BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai model komunikasi guru dan tenaga kependidikan terhadap siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Konda, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model komunikasi yang digunakan guru dan tenaga kependidikan terhadap siswa tunarungu adalah model komunikasi sirkular dan sekunder, yaitu terjadinya arus komunikan kepada komunikator dan didukung dengan adanya media ke-dua seperti kertas atau *handphone*. Terjadinya proses komunikasi ini juga sesuai dengan model komunikasi S-R, yaitu adanya aksi-reaksi dalam peristiwa komunikasi.
2. Bentuk komunikasi yang digunakan oleh guru dan tenaga kependidikan terhadap siswa tunarungu adalah komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal yaitu secara oral dan tertulis dan digabungkan dengan komunikasi nonverbal abjad jari (SIBI), kontak mata dan sentuhan.
3. Hambatan yang dialami guru dan tenaga kependidikan dalam berkomunikasi dengan siswa tunarungu adalah hambatan fisik dan semantik. Yaitu dari segi bahasa, di mana siswa tidak dapat berkomunikasi secara normal, dan sebaliknya, tenaga kependidikan yang tidak menguasai SIBI merasa kesulitan saat berinteraksi dengan siswa tunarungu. Hal ini terjadi karena adanya kerusakan pada indra

pendengarannya. Hambatan di dalam proses belajar mengajar yaitu seperti siswa yang sulit berkonsentrasi, mudah lupa, dan cepat merasa bosan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dan hambatan, di antaranya : peneliti tidak dapat berkomunikasi dengan siswa tunarungu karena keterbatasan bahasa, kurangnya data-data sekolah seperti tidak adanya sejarah tertulis SLBN Konda, siswa tunarungu yang sering absen sehingga peneliti tidak dapat mengambil dokumentasi secara lengkap, waktu penelitian terjeda karena libur sekolah dan lokasi penelitian yang terbilang cukup jauh, sehingga peneliti tidak dapat turun lapangan setiap hari, dan ada beberapa informan yang jawabannya terlalu singkat dan terkadang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti sehingga peneliti perlu memikirkan pertanyaan-pertanyaan lainnya untuk dapat mengumpulkan data.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan harapan peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi orang tua untuk berkenan menyekolahkan anaknya agar mendapatkan pendidikan yang layak.
2. Diharapkan bagi guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kebahasaan agar mampu berkomunikasi dengan baik terhadap siswa tunarungu, terlebih lagi bagi tenaga kependidikan untuk dapat menguasai

sistem isyarat bahasa Indonesia (SIBI) demi tercapainya komunikasi yang efektif dan memudahkan interaksi.

3. Diharapkan sekolah dapat meningkatkan program untuk mencari dan menemukan anak berkebutuhan khusus di luar sana seperti dengan mempromosikan melalui media sosial agar informasi mengenai SLBN dapat sampai kepada khalayak yang lebih luas.
4. Diharapkan sekolah dan orang tua siswa dapat menjalin kerjasama demi meningkatnya pengetahuan siswa dan kelancaran berbahasa siswa.
5. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengangkat topik mengenai:
   a. Dibidang pendidikan dapat mengangkat topik mengenai proses pembelajaran yang terjadi di Sekolah Luar Biasa
   b. Dibidang komunikasi diharapkan dapat mengangkat topik tentang :
      1) Kemampuan IT anak tunarungu saat berkomunikasi melalui media sosial,
      2) Komunikasi anak tunarungu dengan orang tua,
      3) Komunikasi sesama tunarungu dan antara tunarungu dengan anak berkebutuhan khusus lainnya.
   c. Dibidang bahasa dapat mengangkat topik mengenai kemampuan anak tunarungu dalam menyusun kalimat
   d. Dibidang psikologi dapat mengangkat topik mengenai bimbingan agama bagi anak tunarungu.